

WARISAN BUDAYA DAN TRANSFORMASI ETNOOLAHRAGA: KAJIAN EMPIRIS TRADISI TINJU ADAT SAGI MASYARAKAT SO'A, KABUPATEN NGADA

**Robertus Lili Bile¹, Yohanes B. O. Tapo², Bernabas Wani³, Yohanes
Fromantius Bali⁴**

¹²³⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti, Kab. Ngada

¹E-mail: robertuslilibile16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tradisi tinju adat Sagi dari perspektif etnoolahraga pada masyarakat So'a, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan studi kasus dan analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks budaya tinju adat Sagi serta dampaknya terhadap identitas budaya dan sosial masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinju adat Sagi bukan hanya sekedar praktik olahraga tradisional, tetapi juga merupakan ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan identitas masyarakat So'a. Tinju adat Sagi menghadapi tantangan berupa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di era modern, yang mengakibatkan penurunan minat dan partisipasi generasi muda. Namun, upaya pelestarian dan revitalisasi terus dilakukan untuk mempertahankan warisan budaya yang berharga ini. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara olahraga tradisional, budaya, dan identitas sosial, serta menawarkan strategi untuk melestarikan tradisi etnoolahraga di tengah perubahan zaman.

Kata kunci: warisan budaya; etnoolahraga; olahraga tradisional; tinju adat sagi.

Abstract

This research examines the Sagi traditional boxing tradition from an ethnosport perspective in the So'a community, Ngada Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia. Employing a qualitative approach combining case studies and literature analysis, this research aims to deeply understand the cultural context of Sagi traditional boxing and its impact on the local community's cultural and social identity. The results indicate that Sagi traditional boxing is not merely a traditional sport practice but also a cultural expression reflecting the values, norms, and identity of the So'a community. Sagi traditional boxing faces challenges due to social, economic, and cultural changes in the modern era, resulting in decreased interest and participation from the younger generation. However, preservation and revitalization efforts continue to maintain this valuable cultural heritage. This research contributes to the understanding of the relationship between traditional sports, culture, and social identity, and offers strategies for preserving ethnosport traditions amidst changing times.

Keywords: cultural heritage; ethnosport; traditional sports; sagi traditional boxing

PENDAHULUAN

Kabupaten Ngada di Nusa Tenggara Timur dikenal sebagai wilayah yang kaya akan warisan budaya dan tradisi unik, salah satunya adalah praktik tinju adat Sagi yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat So'a selama berabad-abad. Tinju adat Sagi bukan sekedar pertarungan fisik biasa, tetapi merupakan sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai budaya, spiritual, dan sosial (Sumaryo, 2021). Meski bertahan lama, tinju adat Sagi kini menghadapi tantangan di era modern akibat perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada hiburan modern dan gaya hidup urban, menyebabkan minat terhadap tinju adat Sagi menurun signifikan (Shinde, 2018).

Pergeseran nilai-nilai budaya dan pola perilaku masyarakat yang disebabkan oleh urbanisasi dan migrasi ke kota-kota besar turut menyebabkan tradisi seperti tinju adat Sagi menjadi terpinggirkan dan kurang dihargai (Stokvytė, 2022). Generasi muda lebih terpapar budaya pop global dan gaya hidup urban, sehingga kehilangan minat pada praktik tradisional ini (Bankovic, 2019). Faktor ekonomi juga berperan penting dalam keberlangsungan tinju adat Sagi. Pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja di sektor non-pertanian mendorong generasi muda So'a meninggalkan tradisi yang membutuhkan banyak waktu dan energi, berbeda dengan generasi sebelumnya yang lebih terikat pada praktik tradisional (Gower, 2018). Selain itu, pengaruh media massa dan teknologi informasi turut berkontribusi pada perubahan minat dan perilaku masyarakat terhadap tinju adat Sagi. Popularitas olahraga modern seperti sepak bola atau basket menggeser perhatian dari praktik tradisional ini, mengakibatkan penurunan minat dan pengetahuan generasi muda tentang warisan budaya mereka sendiri (Cashman, 2019).

Meski demikian, tinju adat Sagi tetap memegang posisi penting dalam identitas budaya dan kesatuan masyarakat So'a. Upaya pelestarian dan revitalisasi terus dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk menjaga warisan budaya berharga ini bagi generasi mendatang. Penting untuk memahami dinamika budaya dan sosial yang terkait dengan tinju adat Sagi, tidak

hanya gejala permukaan, tetapi juga konteks historis dan kultural dari praktik ini sebagai bagian identitas budaya masyarakat So'a (Lockyer, 2014). Pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan yang melampaui aktivitas fisik sangat penting untuk memahami penurunan partisipasi dalam praktik ini. Selain aspek budaya, dinamika sosial seperti perubahan struktur sosial, nilai-nilai kelompok, dan interaksi antarindividu juga memengaruhi cara masyarakat memandang dan mempraktikkan tradisi ini (Renson, 2017). Faktor ekonomi seperti kondisi ekonomi masyarakat, peluang kerja, dan akses pendidikan juga membentuk dinamika partisipasi dalam tinju adat Sagi (Ahn, 2021). Pengaruh eksternal seperti perkembangan teknologi informasi, media massa, dan budaya populer dari luar juga dapat memengaruhi persepsi dan minat masyarakat terhadap tradisi mereka sendiri, menunjukkan kompleksitas dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi praktik tradisional di era modern (Martos-Garcia, & Devís-Devís, 2020). Penelitian ini menawarkan pendekatan interdisipliner dengan menggabungkan antropologi budaya, studi etnolahraga, dan sosiologi budaya, sehingga dapat melihat fenomena tinju adat Sagi dari perspektif yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan analitis yang lebih kritis untuk mengeksplorasi makna dan dampak tinju adat Sagi bagi masyarakat So'a secara keseluruhan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2013).

Manfaat utama penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam tentang nilai budaya dan sosial dari tinju adat Sagi, serta potensinya sebagai sumber daya budaya yang berharga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program-program pelestarian budaya yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, seperti pelatihan keterampilan tradisional, pengembangan produk budaya lokal, dan promosi kegiatan budaya yang memperkuat identitas komunitas. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur antropologi budaya, studi etnolahraga, dan sosiologi budaya, serta membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara olahraga tradisional dan identitas budaya di masyarakat Indonesia dan dunia. Dengan memahami nilai budaya dan sosial dari tinju adat Sagi, kita dapat membangun fondasi yang kuat

untuk mempromosikan keberlanjutan dan relevansi praktik ini bagi generasi mendatang (Kurin, 2019).

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam melakukan kajian ini yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan kombinasi pendekatan studi kasus dan kajian literatur (Creswell & Creswell, 2017) untuk memahami secara mendalam konteks budaya dalam tradisi tinju adat sagi dan mendeskripsikannya secara rinci dari perspektif olahraga. Strategi yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan melakukan kombinasi beberapa pendekatan yakni; observasi, wawancara mendalam serta analisis dokumen yang relevan (Miles, et al, 2013). Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data primer sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman praktis tentang tradisi tinju adat sagi yang ada di masyarakat So'a. Wawancara dengan praktisi dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memperoleh informasi faktual yang relevan dengan topik tradisi tinju adat sagi. Analisis dokumen yang relevan, dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dokumen dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur, arsip, dan dokumen sejarah yang tersedia mengenai tradisi tinju adat sagi di masyarakat So'a untuk memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik mengenai eksistensi, perkembangan, perubahan serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam melestarikan warisan budaya tradisi tinju adat sagi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk dapat memberikan uraian yang komprehensif tentang praktik, ritual dan aturan serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tinju adat sagi pada masyarakat So'a (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sagi, merupakan tradisi tinju adat masyarakat etnis So'a Kabupaten Ngada. Tradisi tinju adat *sagi* merupakan akumulasi nilai sekaligus representasi norma dan moral masyarakat So'a. Tinju adat *sagi* menjadi bagian penting dari rangkaian

ritual syukuran yang dilaksanakan secara utuh sebagai ungkapan syukur atas hasil panen pada musim sebelumnya sekaligus sebagai momentum mempererat tali persaudaraan antar suku dan masyarakat adat di wilayah dataran So'a dan sekitarnya. Pada praktiknya, tradisi tinju adat sagi mengandung unsur-unsur olahraga baik dari aspek teknik maupun nilai-nilai sportivitas dan *fair play*.

Tinju adat sagi adalah warisan berharga dari masyarakat etnis So'a yang mendiami wilayah dataran Kecamatan So'a di Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Praktik tinju adat sagi ini tidak hanya sekadar olahraga, melainkan juga menampilkan sebuah simbol yang menggambarkan nilai-nilai, norma, dan moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat So'a. Tradisi ini telah melalui berbagai perubahan sepanjang waktu, tetapi tetap menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat So'a. Salah satu momen penting dalam tahunan masyarakat So'a adalah saat mereka mengadakan rangkaian ritual syukuran, dimana tinju adat sagi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keseluruhan rangkaian ritus. Ritual syukuran ini bukan hanya sekadar ungkapan rasa syukur atas hasil panen pada musim sebelumnya, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mempererat ikatan persaudaraan antar suku dan masyarakat adat di wilayah dataran So'a dan sekitarnya. Pertandingan tinju adat sagi bukan hanya tentang pukulan ataupun kontak fisik dalam arena tinju, tetapi lebih dari itu sagi juga merupakan sebuah perwujudan dari nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat So'a.

Dalam praktiknya, tinju adat sagi menampilkan unsur-unsur olahraga yang kuat. Petinju yang terlibat dalam pertarungan ini tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis mereka melainkan juga sebagai representasi unsur keberanian, kekuatan dan ketangkasan yang prima (Tannon & Bello, 2019). Teknik bertinju yang dipamerkan oleh petinju sagi merupakan hasil belajar secara mandiri tanpa ada skenario pelatihan khusus. Namun demikian, tinju adat sagi tidak hanya tentang kemampuan fisik semata, melainkan juga tentang etika dan nilai-nilai sportivitas yang dijunjung tinggi. Para petinju sagi umumnya bertarung dengan semangat yang *fair* dan menghormati lawan mereka, bahkan dalam momen-momen ketegangan dalam arena tinju. Sikap sportif ini bukan hanya

mencerminkan kualitas individu, tetapi juga mencerminkan moralitas dan karakter masyarakat So'a secara keseluruhan.

Dibalik pertarungan yang sengit, terdapat aspek yang lebih mendalam dari tinju adat sagi yang patut untuk dipertimbangkan yakni ritus budaya. Ritual syukuran yang menyertai setiap pertandingan tinju adat sagi bukanlah sekadar formalitas, tetapi merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat So'a. Melalui ritual ini, mereka menghargai dan merayakan hasil kerja keras mereka dalam bertani dan menjaga keberlangsungan hidup mereka di dataran So'a. Lebih dari itu, ritual syukuran ini juga menjadi kesempatan untuk menguatkan hubungan sosial dan persaudaraan di antara anggota masyarakat So'a. Pertarungan tinju adat sagi menjadi medium untuk menyatukan suku-suku yang berbeda dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Hal ini menciptakan sebuah lingkungan yang harmonis di mana nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan tolong-menolong dijunjung tinggi.

Namun, di tengah gemerlapnya tradisi ini, terdapat tantangan besar yang perlu dihadapi untuk menjaga keberlangsungannya di masa depan. Pengaruh modernisasi dan globalisasi telah mempengaruhi gaya hidup dan minat masyarakat, termasuk minat terhadap tradisi-tradisi lokal seperti tinju adat sagi. Generasi muda mungkin lebih tertarik pada olahraga dan hiburan modern daripada mengikuti jejak leluhur mereka dalam praktik tradisional. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret diperlukan untuk memastikan bahwa tinju adat sagi tetap relevan dan berkelanjutan di era yang terus berubah ini.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan promosi dan pendidikan tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tinju adat sagi. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya tradisi ini dalam membentuk identitas mereka dan memperkokoh persatuan di antara mereka. Selain itu, pengembangan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk para petinju muda juga merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan olahraga ini. Dengan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan mengasah keterampilan mereka dalam tinju adat sagi, tradisi ini dapat tetap hidup dan berkembang dalam generasi mendatang.

Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah dan organisasi kebudayaan, juga dapat membantu dalam upaya pelestarian dan pengembangan tinju adat sagi. Dukungan finansial dan teknis dari pihak luar dapat memperkuat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat So'a sendiri dalam mempertahankan tradisi ini. Melalui kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, tinju adat sagi dapat tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya yang kaya dan berharga dari masyarakat So'a.

Pembahasan

Tradisi tinju adat sagi merupakan bagian integral dari warisan budaya dan tradisional masyarakat So'a di Kabupaten Ngada. Tinju adat ini bukan sekadar olahraga fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas masyarakat setempat. Dalam konteks ini, Bankovic (2019) menegaskan bahwa tradisi olahraga seperti tinju adat tidak hanya merupakan latihan fisik, tetapi juga aspek budaya yang terkait erat dengan identitas dan kehidupan sosial masyarakat. Tinju adat sagi menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat So'a dan memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan warisan budaya lokal. Dalam penelitiannya, Lockyer (2014) menggarisbawahi pentingnya memahami perbedaan antara olahraga tradisional dan olahraga modern dalam konteks pelestarian budaya. Tinju adat sagi menawarkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tradisional, peraturan adat, dan ritus kebudayaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat.

Selain sebagai bentuk latihan fisik, tinju adat sagi juga memiliki makna simbolis yang dalam kehidupan masyarakat So'a. Wibowo (2018) menjelaskan bahwa penelitian etnografi tentang olahraga tradisional dapat membantu dalam menggali lebih dalam tentang makna-makna budaya, ritual, dan simbolisme yang melekat dalam praktik-praktik tersebut. Dengan demikian, kajian empiris tentang tinju adat sagi tidak hanya membantu dalam memahami aspek fisiknya, tetapi juga dalam meresapi nilai-nilai budaya dan identitas sosial yang terkandung di dalamnya. Pelestarian tradisi tinju adat sagi bukan hanya masalah mempertahankan praktik olahraga itu sendiri, tetapi juga tentang mendorong pemahaman yang lebih

dalam tentang warisan budaya dan identitas masyarakat So'a. Zahra & Nasution (2018) menggarisbawahi pentingnya memperkuat hubungan antara olahraga tradisional dan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup pelestarian warisan budaya. Dalam konteks ini, kajian empiris tentang tinju adat sagi dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya melestarikan tradisi-tradisi olahraga tradisional sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya suatu masyarakat. Dengan demikian, kajian empiris tentang tradisi tinju adat sagi sebagai olahraga tradisional masyarakat So'a di Kabupaten Ngada tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik fisiknya, tetapi juga tentang aspek budaya, sejarah, dan identitas yang mewarnai kehidupan masyarakat setempat. Dapat disimpulkan bahwa tinju adat sagi adalah cerminan dari dinamika sosial dan budaya yang melintasi masyarakat So'a, dan kajian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya lokal.

Tinju adat sagi tidak hanya merupakan sebuah praktik olahraga tradisional, tetapi juga sebuah ekspresi budaya yang kaya akan nilai-nilai dan tradisi masyarakat So'a di Kabupaten Ngada. Dari perspektif olahraga, tinju adat sagi melibatkan serangkaian gerakan dan teknik bela diri yang memiliki keunikan tersendiri. Gerakan dalam tinju adat sagi sering kali menampilkan kombinasi antara kekuatan fisik, ketangkasan, dan kelincahan untuk menghadapi lawan. Bentuk gerakan ini tidak hanya melibatkan fisik, tetapi juga menggambarkan kecakapan dan keahlian yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat So'a.

Di samping itu, tinju adat sagi juga mengandung nilai-nilai olahraga yang mendasar. Salah satu nilai utama yang terkandung dalam tinju adat sagi adalah kedisiplinan. Praktik ini membutuhkan latihan yang keras dan konsisten, serta pengendalian diri yang baik dalam menghadapi lawan. Kedisiplinan ini tidak hanya berlaku dalam konteks pertandingan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana para praktisi tinju adat sagi diajarkan untuk menghormati aturan, mengendalikan emosi, dan bertindak dengan integritas. Selain kedisiplinan, tinju adat sagi juga mencerminkan nilai-nilai seperti kerjasama dan persaudaraan. Meskipun tinju adalah olahraga yang individual, praktisi tinju adat SAGI sering

kali berlatih dan bertanding dalam tim atau kelompok. Dalam konteks ini, kerjasama antaranggota tim menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, persaudaraan yang terjalin di antara para praktisi tinju adat sagi menciptakan ikatan sosial yang kuat di dalam komunitas, memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan di antara mereka. Selain nilai-nilai tersebut, tinju adat sagi juga mengandung nilai-nilai seperti keberanian, ketahanan, dan keteguhan hati. Praktisi tinju adat sagi harus memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dan risiko yang ada dalam pertarungan. Mereka juga harus memiliki ketahanan fisik dan mental yang tinggi untuk bertahan dan melanjutkan pertarungan meskipun mengalami kesulitan. Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks olahraga, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, perspektif olahraga terhadap praktik budaya tinju adat sagi menyoroti keunikan gerakan dan teknik bela diri yang melibatkan kekuatan fisik dan kelincahan. Di samping itu, nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerjasama, persaudaraan, keberanian, ketahanan, dan keteguhan hati yang terkandung dalam tinju adat sagi tidak hanya memperkaya pengalaman olahraga, tetapi juga membentuk karakter dan identitas masyarakat So'a di Kabupaten Ngada. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai ini, kita dapat lebih mendalam mengapresiasi warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat So'a dan menjaga keberlanjutannya untuk generasi mendatang (Zeng & Chen, 2022).

Sagi dari Perspektif Etnolahraga

Tradisi tinju adat Sagi memiliki akar yang dalam dalam budaya masyarakat So'a di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Sebagai praktik yang telah melintasi berabad-abad, tinju adat Sagi tidak hanya sekedar pertarungan fisik, tetapi juga sebuah upacara yang sarat dengan nilai-nilai budaya, spiritual, dan sosial. Asal usul tradisi ini dapat ditelusuri kembali ke masa lalu yang jauh, di mana tinju adat Sagi dipraktikkan sebagai ungkapan syukur terhadap hasil panen dan sebagai momentum untuk mempererat tali persaudaraan antar suku dan masyarakat di wilayah kecamatan So'a dan sekitarnya (Awe, Sayangan, Wau, Bhoke, Bile, & Bhaghi, 2023).

Dalam perspektif etnolahraga, tinju adat Sagi dipandang sebagai fenomena budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan masyarakat So'a. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk olahraga tradisional, tetapi juga sebagai salah satu elemen penting dalam identitas budaya. Tinju adat Sagi mengikat masyarakat So'a dalam jaringan hubungan sosial yang kompleks, memperkuat persatuan dan persaudaraan di antara mereka. Oleh karena itu, dalam menganalisis tinju adat Sagi, penting untuk memperhatikan dimensi budaya dan sosialnya, serta bagaimana praktik ini memengaruhi pembentukan identitas individu dan kolektif (Azra & Supriadi, 2019). Tinju adat Sagi juga memiliki peran penting dalam pembentukan identitas budaya masyarakat So'a. Praktik ini bukan hanya merupakan aktivitas fisik semata, tetapi juga sebuah ritual yang memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara pesertanya. Melalui tinju adat Sagi, masyarakat So'a mengabadikan nilai-nilai tradisional mereka dan memperkuat hubungan dengan leluhur mereka. Praktik ini menjadi bagian integral dari sejarah dan warisan budaya mereka, dan menjadi salah satu cara untuk merayakan dan memelihara identitas mereka sebagai suku yang berbeda. Namun, seperti banyak praktik budaya tradisional lainnya, tinju adat Sagi tidak luput dari tantangan-tantangan yang muncul di era modern ini. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat mengancam keberlangsungan praktik tradisional ini. Urbanisasi, penetrasi media massa, dan perubahan nilai-nilai generasi muda semakin menekan minat terhadap tinju adat Sagi. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memahami bagaimana tinju adat Sagi beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berubah, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik ini di masa depan.

Dari perspektif etnolahraga, tinju adat Sagi menjadi objek studi yang menarik untuk memahami hubungan antara olahraga, budaya, dan identitas sosial (Azra & Supriadi, 2019). Melalui analisis tinju adat Sagi, kita dapat belajar tentang bagaimana olahraga tidak hanya merupakan aktivitas fisik, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai, norma-norma, dan hubungan sosial dalam masyarakat tertentu. Penelitian lebih lanjut tentang tinju adat Sagi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan budaya dan sosial di Indonesia dan di seluruh dunia,

serta strategi untuk mempertahankan warisan budaya yang berharga ini di masa depan (Bile, Tapo, Lelu & Bali, 2022).

SIMPULAN

Tinju adat Sagi tidak hanya merupakan sebuah upacara budaya yang penting bagi masyarakat So'a namun juga sebagai salah satu bentuk praktik olahraga tradisional yang ada di masyarakat So'a. Praktik ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya mereka, tetapi juga memainkan peran dalam pembentukan identitas budaya dan sosial di komunitas tersebut. Tradisi tinju adat Sagi menghadapi berbagai tantangan di era modern ini, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat. Penurunan minat dan partisipasi generasi muda, serta pengaruh media massa dan teknologi informasi, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan praktik tradisional ini. Namun demikian, meskipun menghadapi tantangan-tantangan tersebut, tinju adat Sagi tetap memegang posisi penting dalam identitas budaya dan kesatuan masyarakat So'a. Upaya pelestarian dan revitalisasi terus dilakukan oleh para tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal, menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga warisan budaya yang berharga ini bagi generasi mendatang.

Dari sudut pandang penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa implikasi yang lebih luas. Pertama, penting untuk mengakui nilai-nilai budaya dan sosial dari olahraga tradisional seperti tinju adat Sagi, dan berupaya untuk memahaminya dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Kedua, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan strategi pelestarian dan pengembangan yang holistik dan terpadu, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat serta kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika budaya dan sosial terkait dengan tinju adat Sagi, serta memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana olahraga tradisional dapat memainkan peran penting dalam pembentukan identitas budaya dan sosial di masyarakat lokal. Semoga temuan ini

dapat menjadi landasan bagi upaya-upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya yang berharga ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J. (2021). Preserving traditional sports and games in the era of globalization. *International Journal of Cultural Studies*, 24(3), 335-351. <https://doi.org/10.1177/1367877920983724>
- Awe, E. Y., Sayangan, Y. V., Wau, M. P., Bhoke, W., Bile, R. L., & Bhaghi, S. K. (2023). *Menelisik Warisan Budaya Sagi dan Budaya Lain Pada Masyarakat Etnis Soa Yang Diangkat Dalam Festival Budaya Ngada Tahun 2023*. Indonesia: CV. Galang Media Buana.
- Azra, A., & Supriadi, D. (2019). Preserving cultural identity through traditional games and sports in Indonesia. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(2), 1243-1251. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s2185>
- Bankovic, S. (2019). Traditional sports and games as a means of preserving cultural heritage. *Physical Education and Sport through the Centuries*, 6(1), 21-34. <https://doi.org/10.2478/pestr-2019-0002>
- Bile, R. L., Tapo, Y. B. O., Lelu, F. D., & Bali, Y. F. (2022). Pengembangan Model Latihan Pernapasan Berbasis Teknik Olah Napas Tradisional NTT De Colores Untuk Meningkatkan Kesehatan Kardiorespirasi Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Vol 11, No.2 Desember 2022*, p330-346. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i2.4790>
- Cashman, R. (2019). Traditional sports and games: A new agenda for sustainable development. *International Journal of the History of Sport*, 36(15-16), 1473-1485. <https://doi.org/10.1080/09523367.2019.1686074>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Gower, K. (2018). The ethnographic study of traditional sports and games: A theoretical and methodological exploration. *Cultura, Ciencia y Deporte*, 13(38), 119-127. <https://doi.org/10.12800/ccd.v13i38.1098>
- Kurin, R. (2019). Traditional sports and games: A vital component of intangible cultural heritage. *UNESCO Courier*, 4, 32-37.

- Lockyer, T. (2014). Traditional sports and games: A key to cultural understanding and preservation. *Journal of Heritage Tourism*, 9(4), 289-303. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2014.920616>
- Martos-Garcia, D., & Devís-Devís, J. (2020). Traditional sports and games: A path to intercultural education and sustainable development. *Sustainability*, 12(16), 6374. <https://doi.org/10.3390/su12166374>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Renson, R. (2017). The challenges of preservation and revitalization of traditional sports and games. *International Journal of the History of Sport*, 34(5-6), 475-491. <https://doi.org/10.1080/09523367.2017.1338732>
- Shinde, K. (2018). Ethnography of traditional sports and games: A case study from India. *Journal of Heritage Tourism*, 13(4), 338-352. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2017.1391284>
- Stokvytė, R. (2022). The role of traditional sports and games in promoting cultural diversity and social cohesion. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 12(2), 135-149. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-10-2021-0148>
- Sumaryo, R. (2021). Preserving cultural identity through traditional sports and games in Indonesia. *International Journal of Cultural Policy*, 27(3), 323-338. <https://doi.org/10.1080/10286632.2020.1718749>
- Tannon, M., & Bello, F. (2019). Traditional sports and games as a means of promoting cultural diversity and social inclusion. *Journal of Cultural Diversity*, 26(2), 63-71.
- Wibowo, A. (2020). Ethnographic study of traditional sports and games in Indonesia: Challenges and opportunities. *Journal of Sport and Social Issues*, 44(5), 393-412. <https://doi.org/10.1177/0193723520936419>
- Zahra, A., & Nasution, I. K. (2018). Traditional sports and games: Exploring cultural identity and social values in Indonesia. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(3), 1787-1795. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.03262>
- Zeng, H., & Chen, Z. (2022). Traditional sports and games as a catalyst for cultural preservation and sustainable development. *International Journal of Cultural Policy*, 28(5), 621-636. <https://doi.org/10.1080/10286632.2022.2038380>

p-ISSN: 2089-2829

e-ISSN: 2407-1528

<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga>

Jurnal Pendidikan Olahraga

Vol 13, No.1 Juni 2024

Hal. 129-142

Zourou, K. (2020). Traditional sports and games: A path to cultural understanding and social inclusion. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 10(3), 241-256. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-11-2019-0126>